

BAB II. PERUMUSAN MASALAH

Kondisi tata hijau jalan seringkali tidak memperhatikan kenyamanan dan memberikan kesan yang kurang menyenangkan bagi para penggunanya. Pemilihan jenis dan penerapan fungsi tanaman tepi jalan yang kurang sesuai dengan kebutuhan seringkali menimbulkan kondisi yang tidak nyaman bagi para penggunanya.

Ruas jalan-jalan utama di Kota Yogyakarta merupakan kawasan yang tidak terlepas dari upaya memberikan kenyamanan dari pengguna. Pemilihan jenis tanaman dan penerapan fungsi penanaman tanaman yang sesuai diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pola sebaran dan pengembangan perwujudan identitas kota melalui penataan tanaman dapat dilakukan.

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Hijau Kota

Kota, menurut Simonds (1983) adalah juga suatu bentukan lanskap buatan manusia yang terjadi akibat kegiatan manusia dalam mengelola kepentingan hidupnya. Karena itu, menurut Simonds (1983), faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, kelembagaan, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi perubahan lanskap perkotaan juga berkontribusi terhadap lingkungan fisik kota. Arel pada suatu kota, dinyatakan, sebagai sesuatu yang sangat utama karena nilainya dan karena itu rencana yang dibuat harus seefisien mungkin baik secara ekonomi maupun visual.

Pertumbuhan penduduk yang pesat membawa perubahan pada lingkungan perkotaan dan menimbulkan kemungkinan pencemaran serta rusaknya lingkungan. Permasalahan lingkungan hidup di perkotaan yang begitu kompleks, memerlukan upaya perbaikan lingkungan yang sesegera mungkin. Salah satu upaya yang mulai digalakkan adalah pengembangan kawasan hijau kota (Depdagri, 1988). Perencanaan lingkungan yang mempunyai manfaat yang tinggi, tidak hanya dari aspek fisik tetapi juga dari aspek sosial dan ekologis adalah berbentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH kota ini merupakan bagian dari lahan terbuka kota yang didominasi oleh tanaman baik